

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian pada hakikatnya merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah tanpa adanya perlakuan khusus dari peneliti. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berperan sebagai instrumen utama dan menggunakan pendekatan *emic*, yaitu data diperoleh berdasarkan sudut pandang subjek penelitian, bukan berdasarkan asumsi peneliti (Sugiyono, 2015).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi bertujuan untuk memahami makna pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha menggali persepsi, pandangan, serta pemahaman mahasiswa mengenai fenomena alih kode dan keterkaitannya dengan identitas budaya berdasarkan pengalaman nyata yang mereka alami dalam kehidupan akademik dan sosial (Creswell, 2014).

Setiawan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan pada latar alamiah dengan tujuan menafsirkan fenomena sosial yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama, pemilihan informan dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data

dilakukan melalui triangulasi, serta analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan pemahaman mendalam daripada generalisasi hasil penelitian (Setiawan, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik objek yang diteliti. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami dan memaknai fenomena sosial yang terjadi di lapangan secara mendalam (Moleong, 2021).

Proses penelitian kualitatif umumnya menggunakan teknik observasi dan wawancara. Melalui teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari lapangan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara menyeluruh. Peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap kondisi sosial yang diamati karena seluruh peristiwa berlangsung secara alamiah sesuai dengan konteks kehidupan subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap penggunaan alih kode serta pengaruhnya terhadap identitas budaya. Subjek penelitian berasal dari berbagai latar belakang suku, yaitu suku Serawai, suku Melayu, suku Rejang, dan suku Jawa, yang sedang menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

Bengkulu (Rahardi, 2020).

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Sugiyono (2017), dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*). Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai pihak yang secara langsung merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis, hingga menafsirkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in-depth interview* (wawancara mendalam). Oleh karena itu, peneliti harus berinteraksi secara intensif dengan sumber data untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam. Proses pengambilan data dilakukan melalui perekaman audio serta pencatatan hasil tanya jawab terhadap informan yang merupakan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang memiliki latar belakang penutur bahasa yang beragam (Sugiyono, 2017).

C. Lokasi Penelitian

1. Alokasi Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, di Fakultas Tarbiyah dan Tadris Prodi Bahasa Indonesia.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada, 01 agustus sampai dengan 01 November 2025.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis, yang dapat diamati dan dicermati oleh peneliti. Data tersebut diperoleh dari berbagai informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data memiliki peran penting karena menjadi dasar dalam memahami fenomena yang diteliti secara mendalam (Sodik, 2015).

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pembagian ini bertujuan untuk memperjelas asal data serta tingkat keabsahan informasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung (Sodik, 2015).

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari 23 informan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Para informan tersebut dipilih secara purposif karena memiliki latar belakang kebahasaan dan budaya yang beragam, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai persepsi mahasiswa terhadap alih kode dalam kaitannya dengan identitas budaya (Sugiyono, 2017).

Pemilihan mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sebagai sumber data penelitian didasarkan pada pertimbangan akademik dan empiris yang relevan dengan fokus kajian.

Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia memiliki latar belakang keilmuan yang berkaitan langsung dengan studi kebahasaan dan sosiolinguistik, sehingga mampu memahami serta merefleksikan fenomena alih kode secara sadar dalam praktik komunikasi sehari-hari. Selain itu, mahasiswa semester III dan V dipandang telah memperoleh bekal teoretis dasar mengenai bahasa, variasi bahasa, dan konteks sosial penggunaan bahasa, sehingga persepsi yang disampaikan bersifat reflektif dan analitis. UINFAS Bengkulu sebagai perguruan tinggi Islam negeri juga memiliki karakteristik mahasiswa yang berasal dari latar belakang budaya dan daerah yang beragam, sehingga menciptakan lingkungan komunikasi multibahasa yang dinamis. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa UINFAS Bengkulu sebagai subjek yang representatif untuk mengkaji fenomena alih kode dalam kaitannya dengan pembentukan dan negosiasi identitas budaya di lingkungan akademik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data ini berasal dari berbagai dokumen tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, artikel ilmiah, dan sumber internet yang relevan dengan tema penelitian. Data sekunder digunakan untuk memperkuat analisis dan sebagai bahan pembandingan terhadap data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi lapangan (Sugiyono, 2017).

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian ini mengumpulkan data mengenai identitas budaya dan peralihan bahasa mahasiswa di Kampus UINFAS Bengkulu, khususnya pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Data diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, serta penelusuran literatur yang berkaitan dengan pemahaman alih kode terhadap identitas budaya mahasiswa Bahasa Indonesia yang digunakan di lingkungan Kampus UINFAS Bengkulu, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari mahasiswa penduduk asli yang masih menggunakan bahasa Serawai, baik di antara mahasiswa suku Serawai maupun mahasiswa dari suku lain, seperti Melayu, Rejang, Jawa, dan suku lainnya. Data tersebut dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Selain itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen dan literatur yang berkaitan dengan alih kode terhadap identitas budaya mahasiswa di UINFAS Bengkulu, khususnya pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Untuk memperoleh data yang akurat, penelitian ini menggunakan metode observasi langsung atau pengamatan terlibat, wawancara, dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dapat dikumpulkan di berbagai tempat, dari berbagai sumber, serta dengan berbagai cara. Data dapat diperoleh di lingkungan alami (*natural setting*), laboratorium melalui metode eksperimen, rumah responden, seminar, diskusi, maupun ruang publik lainnya. Berdasarkan sumbernya, data dapat diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara mengamati, memperhatikan, dan mendengarkan aktivitas komunikasi sehari-hari mahasiswa. Penelitian menggunakan metode studi lapangan yang dilakukan secara langsung, dengan teknik sebagai berikut.

a) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu Kampus UINFAS Bengkulu, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan penelitian secara lebih mendalam serta memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi saja. Teknik ini berfokus pada pengetahuan, keyakinan pribadi, serta laporan diri (*self-report*) dari responden.

Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat menggunakan alat bantu berupa perekam suara, video, gambar, brosur, dan bahan pendukung lainnya. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen wawancara sebagai pedoman. Aspek-aspek yang diperhatikan

dalam wawancara meliputi:

- 1) pengertian dan jenis wawancara;
- 2) bentuk pertanyaan;
- 3) penataan urutan pertanyaan;
- 4) perencanaan wawancara;
- 5) kegiatan pascawawancara; dan
- 6) pelaksanaan wawancara kelompok terfokus (*focus group discussion*). Di Kampus UINFAS Bengkulu, khususnya pada Program Studi Tadris

Bahasa Indonesia, wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dalam persepsi mahasiswa mengenai alih kode terhadap identitas budaya mereka.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung, seperti foto, rekaman suara, serta data identitas narasumber yang diperoleh pada saat wawancara di Kampus UINFAS Bengkulu, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data hasil penelitian. Responden berpotensi menimbulkan distorsi data, baik yang terjadi secara tidak disengaja maupun disengaja. Distorsi tersebut dapat disebabkan oleh faktor retrospektif, kesalahan dalam pemilihan metode, ketidaktepatan pertanyaan, motivasi responden untuk menyenangkan peneliti, atau kurangnya keseriusan responden dalam

memberikan jawaban.

Selain itu, terdapat pula distorsi yang disengaja, seperti berbohong, menipu, atau berpura-pura. Oleh karena itu, peneliti perlu mengidentifikasi sumber distorsi serta menentukan langkah penanganannya.

Menurut Moleong, (2020) terdapat sepuluh teknik pemeriksaan keabsahan data, di antaranya:

- 1) perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan;
- 2) triangulasi;
- 3) pemeriksaan sejawat;
- 4) kecukupan referensi;
- 5) pemeriksaan kasus negatif;
- 6) pengecekan anggota (*member check*);
- 7) uraian rinci;
- 8) audit kebergantungan; dan
- 9) audit kepastian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan pengecekan anggota (*member check*). Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting yang berkaitan erat dengan fokus penelitian melalui pengamatan secara mendalam dan berkesinambungan. Sementara itu, pengecekan anggota dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil penelitian kepada informan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang mereka maksudkan. Secara operasional, data rekaman percakapan atau tuturan bahasa disampaikan kembali kepada informan untuk memperoleh klarifikasi dan memastikan kebenaran

data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya.

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif. Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1) Transkripsi Data

Data yang telah dikumpulkan ditranskripsikan dan diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut digunakan untuk mengkaji persepsi mahasiswa mengenai alih kode terhadap identitas budaya serta pemahaman responden di Kampus UINFAS Bengkulu. Data diperoleh dari mahasiswa yang berasal dari suku Serawai, Melayu, Jawa, Rejang, dan Pekal.

2) Kodifikasi Data (Pengodean)

Kodifikasi data atau pengodean merupakan proses pemberian kode tertentu pada setiap data yang telah ditranskripsikan. Tujuan pengodean adalah untuk mempermudah proses identifikasi, pengelompokan, dan pengkategorian data sesuai dengan fokus penelitian.

3) Identifikasi Data

Setelah data tertulis terkumpul dan diberi kode, data tersebut diidentifikasi untuk mengetahui variasi pemahaman mahasiswa mengenai alih kode dan peralihan bahasa terhadap identitas budaya. Identifikasi dilakukan pada mahasiswa dari suku Serawai, Melayu, Jawa, Rejang, dan Pekal di Kampus UINFAS Bengkulu, khususnya pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

4) Penjelasan Data

Penjelasan data dilakukan dengan menguraikan setiap kategori data yang telah ditetapkan. Tahap ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa, baik yang tinggi maupun rendah, mengenai alih kode terhadap identitas budaya di Kampus UINFAS Bengkulu, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

5) Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan ini berisi temuan penelitian mengenai bentuk dan pemaknaan alih kode terhadap identitas budaya mahasiswa di Kampus UINFAS Bengkulu, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris.

I. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti valid dan dapat di pertanggung jawabkan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

1. Triangulasi Data

Data yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan tidak langsung dijadikan data penelitian. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji kesahihan dengan membandingkan dan memeriksa derajat kepercayaan informasi dari sumber yang berbeda. Selain itu, peneliti menganalisis jawaban subjek dengan data empiris atau sumber lain sebelum menarik kesimpulan.

Menurut Moleong, triangulasi data adalah teknik pemeriksaan

keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri sebagai pembanding atau pengecekan. Berdasarkan prinsip ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh melalui rekaman audio, catatan tanya jawab, dan dokumentasi dengan data dari informan mahasiswa Bahasa Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan kategoris, karena setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda.

Setelah dianalisis, data yang diperoleh kemudian disampaikan kembali kepada sumbernya melalui proses *member check*. Member check adalah pengecekan data kepada pemberi data untuk memastikan tingkat kesesuaian antara data yang dicatat peneliti dengan informasi yang sebenarnya diberikan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh akurat dan sesuai dengan informasi dari sumber

J. Tahap - Tahap Penelitian

Dalam penelitian yang menggunakan analisis kualitatif, prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan pencatatan hal-hal penting yang mendukung proses penelitian. Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan Objek Penelitian dan Observasi

Setelah menentukan objek penelitian berdasarkan relevansi dengan topik dan tujuan penelitian, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi dan wawancara langsung dengan informan. Data yang dikumpulkan berkaitan dengan persepsi mahasiswa tentang alih kode terhadap identitas budaya mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

2. Pencatatan Data

Peneliti membuat catatan mengenai penjelasan dan informasi yang diperoleh selama wawancara dan observasi. Catatan tersebut difokuskan pada aspek alih kode dan identitas budaya dalam persepsi mahasiswa Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

